



## HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DIDESA SIGITAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Tri Budiarti<sup>1</sup>, Indah Selviana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Malahayati Medan

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Arta Kaban Jahe

\*Corresponding author: [tribudiartimkm@gmail.com](mailto:tribudiartimkm@gmail.com)

Received : 10 Juni 2024 | Acceptance : 27 Juli 2024 | Published : 31 Juli 2024

### ABSTRACT

*Reproductive health is a state of complete physical, mental, and social well-being, not merely the absence of disease or infirmity, encompassing all aspects related to the reproductive system, including its functions and processes. The adolescent reproductive health program aims to assist adolescents in understanding and becoming aware of reproductive health knowledge, enabling them to develop healthy and responsible attitudes and behaviors concerning reproductive issues. One of the factors influencing adolescent reproductive health is parental parenting style. This study aims to examine the relationship between parental parenting style and adolescents' knowledge level about reproductive health in Sigitan Village, Padang Lawas Utara Regency, in 2022. This quantitative study employs a cross-sectional design to analyze the relationship between independent and dependent variables. The population consisted of 164 adolescents, with a sample of 62 adolescents selected using a questionnaire as the data collection instrument. The results indicate a significant relationship between parental parenting style and adolescents' knowledge about reproductive health ( $p$ -value = 0.001). Based on these findings, it is recommended to enhance the awareness of both parents and adolescents regarding appropriate and effective parenting styles related to adolescent reproductive health in Sigitan Village, Padang Lawas Utara Regency.*

**Keywords:** Parenting Patterns, Adolescents Knowledge About Reproductive Health

### ABSTRAK

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, yang mencakup seluruh aspek sistem reproduksi beserta fungsi dan prosesnya. Program kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk membantu remaja memahami dan menyadari pentingnya ilmu kesehatan reproduksi, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sehat serta bertanggung jawab terkait masalah reproduksi. Salah satu faktor yang berperan dalam kesehatan reproduksi remaja adalah pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di Desa Sigitan, Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. Populasi penelitian berjumlah 164 remaja, dengan sampel sebanyak 62 remaja yang dipilih menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ( $p$ -value = 0,001). Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar upaya perluasan wawasan orang tua dan remaja mengenai pola asuh yang baik dan tepat dalam konteks kesehatan reproduksi di Desa Sigitan, Kabupaten



Padang Lawas Utara dapat ditingkatkan.

**Kata kunci:** Pola Asuh Orangtua, Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

## **PENDAHULUAN**

Perjalanan hidup manusia terbagi ke dalam beberapa tahap, yaitu masa pra-kelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa. Masa remaja merupakan periode yang sangat penting, kritis, dan rentan. Kegagalan dalam melewati masa remaja berpotensi menimbulkan masalah dalam perjalanan kehidupan selanjutnya. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2017, jumlah remaja di dunia diperkirakan mencapai 1,2 miliar atau sekitar 18% dari total populasi global. Di Indonesia, jumlah remaja tercatat sebanyak 66.004.800 jiwa. Khusus di Provinsi Sumatera Utara, terdapat 3.922.441 remaja, sedangkan di Desa Sigitan, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, jumlah remaja mencapai 42.001 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019).

Remaja mengalami berbagai perubahan signifikan baik secara fisik maupun psikologis. Perkembangan fisik pada masa remaja berlangsung cepat, termasuk kematangan organ reproduksi yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda seks primer dan sekunder. Perubahan psikologis meliputi dinamika emosi dan perkembangan intelektual. Remaja cenderung lebih sensitif, agresif, dan responsif terhadap rangsangan eksternal. Mereka mulai mampu berpikir abstrak dan cenderung mencoba hal-hal baru, yang kadang memicu perilaku coba-coba. Dalam konteks kesehatan reproduksi, kurangnya bimbingan yang memadai dapat menyebabkan remaja, khususnya perempuan, terjerumus dalam hubungan seksual pranikah beserta konsekuensinya (Pinem, 2019).

Menurut Lestari (2018), masalah kesehatan reproduksi remaja meliputi pengetahuan yang tidak lengkap dan kurang tepat mengenai seksualitas, minimnya bimbingan untuk bersikap positif terhadap isu seksual, penyakit menular seksual, penyalahgunaan seksual, kehamilan remaja, serta kehamilan pranikah. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2017 menunjukkan bahwa kehamilan pada usia sangat muda (<15 tahun) masih terjadi meskipun dengan proporsi kecil (0,02%), terutama di wilayah pedesaan (0,03%). Proporsi kehamilan pada usia 15-19 tahun sebesar 1,97%, dengan angka yang lebih tinggi di pedesaan (2,71%) dibandingkan perkotaan (1,28%). Selain itu, Riskesdas mencatat populasi remaja usia 10-24 tahun di Indonesia sekitar 64 juta jiwa atau 28,64% dari total penduduk. Sekitar 5% remaja pria dan 1% remaja wanita mengaku pernah melakukan hubungan seksual (Riskesdas, 2017).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, khususnya pada komponen

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), mewawancarai remaja berusia 15-24 tahun yang belum menikah. Pada kelompok usia 15-19 tahun, sebagian besar remaja mulai berpacaran pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki mulai berpacaran sebelum usia 15 tahun. Pada usia tersebut, remaja umumnya belum memiliki keterampilan hidup yang memadai sehingga berisiko melakukan perilaku pacaran tidak sehat, termasuk hubungan seksual pranikah.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara (2022) menunjukkan adanya satu kasus remaja yang terdiagnosis HIV. Permasalahan kesehatan reproduksi dan pentingnya pengetahuan terkait kesehatan reproduksi remaja menjadi tantangan bagi orang tua, yang seringkali mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan fisik dan psikologis anak remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Sigitan, Kabupaten Padang Lawas Utara.”

## **METODE**

Penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain cross-sectional, dimana pengumpulan data dilakukan secara simultan pada satu waktu tertentu untuk mengamati variabel yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di Desa Sigitan, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada bulan Maret 2022.

Populasi penelitian adalah remaja yang berdomisili di Desa Sigitan, Kabupaten Padang Lawas Utara. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik random sampling, dengan jumlah responden sebanyak 62 orang yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan (Notoatmodjo, 2012).

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner serta observasi langsung terhadap responden terkait pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Padang Lawas Utara mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Sigitan, serta data demografi dan geografis lokasi penelitian yang diperoleh dari Kepala Desa Sigitan, Kabupaten Padang Lawas Utara.

## HASIL

### 1. Distribusi Karakteristik Responden di Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara

Tabel berikut menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, usia, dan status dalam keluarga.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Variabel	Frekuensi	%
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Laki-laki	22	35,5
2	Perempuan	40	64,5
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>			
1	Pendidikan Dasar (SD)	15	24,2
2	Pendidikan Menengah (SMP,SMA)	37	75,8
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>			
1	Remaja Awal (11-13 Tahun)	16	25,8
2	Remaja Madya (14-16 Tahun)	21	33,9
3	Remaja Akhir (17-20 Tahun)	25	40,3
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>
<b>Status dalam Keluarga</b>			
1	Anak Kandung	39	79,0
2	Anak Angkat	13	21,0
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel karakteristik responden diatas, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (64,5%), berpendidikan menengah (75,8%), berusia pada kelompok remaja akhir (40,3%), dan berstatus sebagai anak kandung (79,0%).

### 2. Distribusi Pola Asuh dan Pengetahuan di Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara

Distribusi pola asuh dan tingkat pengetahuan responden ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Distribusi Pola Asuh dan Pengetahuan di Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara**

No.	Pola Asuh	Frekuensi	%
1	Otoriter	29	46,8
2	Demokratis	23	37,1
3	Permisif	10	16,1
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>
<b>Pengetahuan</b>			
1	Kurang Baik	36	58,1
2	Baik	26	41,9
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas distribusi berdasarkan pola asuh dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengalami pola asuh otoriter (46,8%) dan memiliki tingkat pengetahuan kurang baik mengenai kesehatan reproduksi remaja (58,1%).

### 3. Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh dengan Pengetahuan

Analisis hubungan antara pola asuh dan tingkat pengetahuan menggunakan uji Chi-Square menghasilkan nilai p sebesar 0,001 dan koefisien korelasi (R) sebesar 0,441, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan sedang antara kedua variabel tersebut.

**Tabel 3. Hubungan Pola Asuh dengan Pengetahuan**

Pola Asuh	Pengetahuan				Total	P value	R	
	Kurang Baik		Baik					
	n	%	n	%				
1 Otoriter	24	38,7	5	8,1	<b>29</b>	<b>46,8</b>	0,001	0,441
2 Demokratis	9	14,5	14	22,6	<b>34</b>	<b>37,1</b>		
3 Permisif	3	4,8	7	11,3	<b>10</b>	<b>16,1</b>		
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>58,1</b>	<b>26</b>	<b>41,9</b>	<b>62</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel diatas diketahui pola asuh otoriter dengan pengetahuan kurang baik sejumlah 24 orang (38,7%), pola asuh otoriter dengan pengetahuan baik sejumlah 5 orang (8,1%). Untuk pola asuh demokratis dengan pengetahuan kurang baik sejumlah 9 orang (14,5%), pola asuh demokratis dengan pengetahuan baik sejumlah 14 orang (22,6%). Untuk pola asuh permisif dengan pengetahuan kurang baik sejumlah 3 orang (4,8%), pola asuh permisif dengan pengetahuan baik sejumlah 7 orang (11,3%). Dari hasil analisis antara pola asuh dengan tingkat pengetahuan menggunakan uji *Chi-Square* di dapat nilai P-Value yaitu (0,001) dan Nilai R (0,441). Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis lebih banyak dikaitkan dengan tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan pola asuh otoriter lebih banyak terkait dengan tingkat pengetahuan kurang baik.

## PEMBAHASAN

### 1. Pola Asuh Orangtua di Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil penelitian untuk pola asuh pada remaja didapatkan pola asuh otoriter menjadi pola asuh yang lebih tinggi yaitu 29 orang (46,8%) kemudian demokratis 23 orang (37,1) dan permisif 10 orang (16,1). Ini menunjukkan bahwa remaja mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari orang tua di rumah dalam hal pola asuh. Sebagian besar remaja mengatakan mereka mendapatkan didikan yang keras dari orang tua nya. Dari 29 remaja yang mendapatkan polas asuh otoriter, 60% remaja menjawab orangtua mereka melarang mereka bergaul dengan lawan jenis

karena berisiko pergaulan bebas dan 50% remaja mengatakan bahwa mereka di larang oleh orang tua mereka untuk berpacaran. Sementara dari kelompok pola asuh demokratis 80% menyatakan bahwa orang tua membebaskan mereka bergaul dengan siapa saja tapi tetap harus ada batasan dalam pergaulan. Sementara dari kelompok permisif 2 dari 10 orang mengatakan kurang mendapatkan asuhan dan pendidikan kesehatan reproduksi yang baik karena orang tua mereka sibuk untuk bekerja.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Sipahutar (2019) mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di Desa Sirajaoloan Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara terhadap 42 responden menunjukkan kecenderungan orang tua menggunakan tipe pola asuh otoriter yaitu dengan tingkat presentase sebanyak 71,43% dengan karakteristik pekerjaan orang tua mayoritas sebagai petani yaitu sebanyak 23 orang (54,77%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua kepada remaja di Desa Sigitan, yakni sebanyak 29 responden (46,8%), diikuti oleh pola asuh demokratis sebanyak 23 responden (37,1%) dan pola asuh permisif sebanyak 10 responden (16,1%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja menerima perlakuan yang relatif keras dari orang tua dalam hal pola asuh. Sebanyak 60% remaja yang mengalami pola asuh otoriter melaporkan bahwa orang tua mereka melarang bergaul dengan lawan jenis karena kekhawatiran terhadap pergaulan bebas, dan 50% menyatakan dilarang untuk berpacaran. Sebaliknya, dalam kelompok pola asuh demokratis, 80% remaja menyatakan bahwa orang tua memberikan kebebasan bergaul dengan batasan tertentu. Pada kelompok pola asuh permisif, dua dari sepuluh responden mengaku kurang mendapatkan asuhan dan edukasi kesehatan reproduksi yang memadai karena orang tua sibuk bekerja.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sipahutar (2019) yang menunjukkan bahwa pola asuh otoriter mendominasi dalam hubungan pola asuh orang tua dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas di Desa Sirajaoloan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara. Pada penelitian tersebut, 71,43% responden mengalami pola asuh otoriter, dengan mayoritas orang tua berprofesi sebagai petani (54,77%).

## **1. Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Penelitian ini mengungkap bahwa mayoritas remaja di Desa Sigitan memiliki pengetahuan yang kurang memadai mengenai kesehatan reproduksi, dengan 36 responden (58,1%) memperoleh skor kurang baik pada kuesioner pengetahuan ( $<7$ ). Sebanyak 90% remaja tidak memahami definisi kesehatan reproduksi secara benar dan hanya menerima informasi secara sekilas tanpa pembelajaran mendalam. Selain itu, hanya sekitar 30% remaja yang dapat menjawab dengan benar mengenai contoh penyakit menular seksual. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi di kalangan remaja Desa Sigitan masih rendah, sehingga diperlukan peran aktif orang tua dalam memberikan edukasi sejak dini.

## **2. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas**

Analisis hubungan pola asuh dengan tingkat pengetahuan remaja menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berkorelasi dengan tingkat pengetahuan kurang baik pada 24 responden (38,7%), sedangkan hanya 5 responden (8,1%) dengan pola asuh otoriter memiliki pengetahuan baik. Sebaliknya, pada pola asuh demokratis, 14 responden (22,6%) memiliki pengetahuan baik dibandingkan 9 responden (14,5%) yang kurang baik. Pada pola asuh permisif, 7 responden (11,3%) memiliki pengetahuan baik dan 3 responden (4,8%) kurang baik.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 ( $<0,05$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,441 menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat, menandakan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

## **KESIMPULAN**

Pada 62 remaja di Desa Sigitan pola asuh otoriter paling dominan, disusul demokratis dan permisif. Mayoritas remaja berpengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi. Terdapat hubungan bermakna dengan kekuatan sedang antara pola asuh orang tua dan tingkat pengetahuan remaja, menegaskan peran keluarga dalam membentuk literasi kesehatan reproduksi. Disarankan untuk melakukan edukasi terstruktur bagi orang tua remaja (kelas parenting dan komunikasi efektif) yang terintegrasi dengan layanan kesehatan sekolah dan

Puskesmas. Di perguruan tinggi, masukkan topik pola asuh kesehatan reproduksi dalam kurikulum berbasis kasus dan praktik lapangan. Penelitian lanjutan gunakan rancangan campuran dengan sampel lebih beragam dan analisis multivariat untuk mengidentifikasi dimensi pola asuh yang paling berpengaruh..

## **REFERENSI**

- Aguma, R.P. dkk. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Pekanbaru: Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Agustiawati, I. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung. Bandung: Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia
- Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara. 2022. Profil Kesehatan Padang Lawas Utara 2021. Dinas Kesehatan Padang Lawas Utara.
- Gultom, B. M. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Katolik Trisakti Medan. Medan, Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Kusparlina, E. P. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.
- Lestari, E. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Moral Remaja Usia 16 – 19 Tahun di SMU Negeri 1 Medan. Medan : Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Nasution, S. L. 2019. Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. Jakarta : Pusat
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan
- Asdi Mahasatya. 2010. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Oktiva, Y.D. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA N 1 Tawanghari Sukoharjo. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.